

PT GRAHA MITRA ASIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
SERTA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2022**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023 AND FOR
THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
AND AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

PT GRAHA MITRA ASIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT SERTA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2022 (Mata Uang Rupiah)	FINANCIAL STATEMENTS AS OF AUGUST 31, 2023 AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED AND AS OF DECEMBER 31, 2022 AND THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022 (Rupiah Currency)
--	--

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 51	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN
 PT GRAHA MITRA ASIA Tbk
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
 THE FINANCIAL STATEMENTS
 PT GRAHA MITRA ASIA Tbk
 AS OF SEPTEMBER 30, 2023
 AND FOR THE NINE-MONTHS
 PERIOD ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Ivan Darmanto	:	Name
Alamat kantor	:	Sovereign Plaza Lt. 5A, Jl TB Simatupang No. 36 Cilandak Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili	:	Jl. Dermaga No 43 RT 001 RW 003 Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur	:	Domicile address
Nomor telepon	:	(021) 29400130	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama	:	Position
Nama	:	Edy Abdul Malik	:	Name
Alamat kantor	:	Sovereign Plaza Lt. 5A, Jl TB Simatupang No. 36 Cilandak Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili	:	TM Meruya Ilir Blok F10/1 RT 008 RW 011 Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat	:	Domicile address
Nomor telepon	:	(021) 29400130	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Graha Mitra Asia Tbk ("Perusahaan"); | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of PT Graha Mitra Asia Tbk ("the Company") financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of the Company have been completed and properly disclosed; and</i>
b. <i>The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> |
| 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2023/ October 30, 2023



Ivan Darmanto

Direktur Utama/President Director




Edy Abdul Malik

Direktur/Director

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4,33,34	7,514,984,782	1,621,935,229	Cash and bank
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga	5,33,34	529,548,775	178,192,000	Third parties
Persediaan	6	126,881,772,134	95,840,237,949	Inventories
Biaya dibayar di muka	7	3,153,600,543	2,283,692,954	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	8	-	2,654,224,359	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		138,079,906,234	102,578,282,491	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tanah yang belum dikembangkan	9	137,110,506,557	51,910,506,557	Undeveloped land
Aset tetap - bersih	10	3,165,274,434	3,270,707,660	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	13d	4,849,092	4,849,092	Deferred tax assets
Aset takberwujud - bersih	11	120,772,533	152,741,733	Intangible Assets - net
Dana yang dibatasi penggunaannya	12,33,34	15,417,127,805	8,120,642,105	Restricted funds
Jumlah Aset Tidak Lancar		155,818,530,421	63,459,447,147	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		293,898,436,655	166,037,729,638	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14,33,34	-	1,310,565,555	Short term bank loan
Utang pajak	13a	3,901,169,405	1,140,708,220	Tax payable
Uang muka pelanggan	15	28,417,135,582	25,761,309,163	Customers advanced
Dana titipan	16,33,34	702,877,229	37,610,385	Deposit fund
Biaya yang masih harus dibayar	17,33,34	114,314,613	231,560,303	Accrued payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	18,33,34	1,000,000,000	924,999,996	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		34,135,496,829	29,406,753,622	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang lain-lain				Other liabilities
Pihak berelasi	19,32,33,34	-	3,519,419,265	Related party
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long term portion of long term liabilities net of current maturities:
Utang bank	18,33	30,071,064,771	14,628,182,238	Bank loan
Liabilitas imbalan pascakerja	20	22,041,327	22,041,327	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		30,093,106,098	18,169,642,830	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		64,228,602,927	47,576,396,452	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar -				Authorized capital -
18.111.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022				18,111,200,000 shares with par value Rp25 on September 30, 2023 and December 31, 2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid up capital -
5.727.800.000 lembar saham pada 30 September 2023 dan 4.527.800.000 lembar saham pada 31 Desember 2022	21	143,195,000,000	113,195,000,000	5,727,800,000 shares on September 30, 2023 and 4,527,800,000 shares on December 31, 2022
Tambahan modal disetor	22	74,157,157,692	-	Additional paid in capital
Saldo laba	23			Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya		300,000,000	200,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		12,020,063,746	5,068,720,896	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lainnya		(2,387,710)	(2,387,710)	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		229,669,833,728	118,461,333,186	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		293,898,436,655	166,037,729,638	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
PENDAPATAN USAHA	24	30,852,417,439	6,146,476,343	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	17,331,383,428	2,964,207,491	COST OF SALES
LABA KOTOR		13,521,034,011	3,182,268,852	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	1,551,635,742	868,982,399	Sales expense
Beban umum dan administrasi	27	4,130,619,388	2,067,551,917	General and administrative expenses
LABA USAHA		7,838,778,881	245,734,536	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	28	14,200,958	15,969,646	Financial income
Beban keuangan	29	(85,576,553)	(142,080,493)	Financial cost
Pendapatan lain-lain	30	55,250,000	18,000,000	Other income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN PAJAK FINAL		7,822,653,286	137,623,689	PROFIT BEFORE INCOME TAX AND FINAL TAX
BEBAN PAJAK FINAL	13b	(771,310,436)	(127,254,453)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7,051,342,850	10,369,236	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	13c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	13d	-	2,358,974	Deferred tax
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN – BERSIH		-	2,358,974	INCOME TAX BENEFIT - NET
LABA BERSIH		7,051,342,850	12,728,210	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	20	-	993,263	Remeasurement of estimated liabilities for employees benefits
Pajak penghasilan terkait	13d	-	(218,518)	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		7,051,342,850	13,502,955	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba Per Saham	31	1.43	112.44	Earning Per Share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

PT GRAHA MITRA ASIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada
 Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
 dan Untuk Tahun yang Berakhir Pada
 Tanggal 31 Desember 2022 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GRAHA MITRA ASIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGE IN EQUITY
 For the Nine Month Period Ended on
 September 30, 2023 (Unaudited)
 and For the Year Ended
 December 31, 2022 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan Komersial Lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Belum ditentukan Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated			
Saldo per 1 Januari 2022		113,195,000,000	-	781,861,309	-	-	113,976,861,309	Balance as of January 1, 2022
Dana cadangan	23	-	-	(200,000,000)	200,000,000	-	-	Reserved fund
Laba bersih tahun berjalan		-	-	12,728,210	-	-	12,728,210	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	774,745	774,745	Comprehensive income for the year
Saldo per 30 September 2022		113,195,000,000	-	594,589,519	200,000,000	774,745	113,990,364,264	Balance as at September 30, 2022
Saldo per 1 Januari 2023		113,195,000,000	-	5,068,720,896	200,000,000	(2,387,710)	118,461,333,186	Balance as of January 1, 2023
Penawaran umum perdana saham setelah dikurangi biaya penerbitan penawaran umum	21,22,23	30,000,000,000	74,157,157,692	-	-	-	104,157,157,692	Initial public offering net of cost of issuance public offering
Dana cadangan	23	-	-	(100,000,000)	100,000,000	-	-	Reserved fund
Laba bersih tahun berjalan		-	-	7,051,342,850	-	-	7,051,342,850	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2023		143,195,000,000	74,157,157,692	12,020,063,746	300,000,000	(2,387,710)	229,669,833,728	Balance as at September 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5,12,13,15,16,24	29,041,255,596	21,090,466,189	Cash receipt from customers
Pembayaran untuk operasional dan permasok	6,7,17,25,26,27	(52,488,479,297)	(28,015,286,517)	Payment for supplier and operating expense
Pembayaran untuk karyawan	13,25,27	(2,391,942,929)	(1,181,397,984)	Payment for employees
Pembayaran untuk beban keuangan	29	(85,576,553)	(142,080,493)	Payment for finance costs
Penghasilan keuangan	28	14,200,977	15,969,646	Finance income
Penerimaan (pembayaran) lainnya	8,13,30	2,228,502,626	(1,280,187,843)	Others received (payment)
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) aktivitas operasi		(23,682,039,580)	(9,512,517,002)	Net cash (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan tanah untuk dikembangkan	9	(85,200,000,000)	-	Acquisition of land for development
Perolehan aset tetap	10	(69,966,274)	(84,008,000)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	11	-	-	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) aktivitas investasi		(85,269,966,274)	(84,008,000)	Net cash (used in) investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal saham	21	30,000,000,000	-	Paid in capital
Tambahan modal disetor	22	74,157,157,692	-	Additional paid in capital
Penerimaan utang bank	14,18	32,971,746,971	9,473,028,967	Received of bank loan
Pembayaran utang bank	14,18	(18,764,429,990)	(8,031,651,624)	Payment of bank loan
Penerimaan utang pihak berelasi	19	912,067,699	13,315,217,206	Received of related parties payable
Pembayaran utang pihak berelasi	19	(4,431,486,964)	(7,143,563,485)	Payment of related parties payable
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		114,845,055,408	7,613,031,064	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		5,893,049,554	(1,983,493,938)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	4	1,621,935,228	3,311,212,814	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	7,514,984,782	1,327,718,876	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements

1. INFORMASI UMUM

1. GENERAL INFORMATION

a. Pendirian Perusahaan

PT Graha Mitra Asia Tbk (selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 17 April 2018 yang dikeluarkan oleh Notaris Susi Aprilina, SH MKn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0021206.AH.01.01 Tahun 2018 tanggal 20 April 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 1 tanggal 04 Juli 2023 oleh Rini Yulianti, SH notaris di Jakarta. Akta perubahan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU- 0125748.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 06 Juli 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mencakup usaha pembelian, penjualan, persewaan dan pengoperasian real estat baik yang dimiliki sendiri maupun disewa, penyediaan real estat atas dasar balas jasa atau kontrak, termasuk jasa yang berkaitan dengan real estat seperti agen dan makelar real estat, perantara pembelian, penjualan dan penyewaan real estat atas dasar balas jasa atau kontrak, pengelolaan real estat atas dasar balas jasa atau kontrak dan jasa penaksiran real estat serta agen pemegang wasiat real estat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Jl. TB Simatupang Kav. 36 Kota Administrasi Jakarta Selatan, Gedung Sovereign Plaza Lantai 5 Unit A.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan dalam Informasi Penyampaian Data oleh Notaris Rini Yulianti, SH pada tanggal 29 Desember 2021, pemilik manfaat Perusahaan adalah Tn. Ghofar Rozaq Nazila.

Pada saat ini kegiatan usaha Perusahaan adalah pengembang real estat dan properti proyek Perumahan Greenland Kemang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2023 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran No S-131/D.04/2023. Perusahaan menawarkan 1.200.000.000 lembar saham dengan nominal per saham sebesar Rp25 dengan penawaran harga penawaran kepada masyarakat sebesar Rp90 per saham. Kemudian, efektif per tanggal 22 Juni 2023, Perusahaan resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Seluruh saham ditempatkan dan disetor Perusahaan telah dicatatkan di BEI.

a. Establishment

PT Graha Mitra Asia Tbk (hereinafter referred to as the "Company") was established based on Deed No. 15 dated 17 April 2018 issued by Notary Susi Aprilina, SH MKn. The deed of establishment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0021206.AH.01.01 Year 2018 April 20, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently the Deed of Statement of Shareholders' Decision No. 1 dated 4 July 2023 by Rini Yulianti, SH, notary in Jakarta. The deed of amendment was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU- 0125748.AH.01.11.TAHUN 2023 dated 06 July 2023.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities includes the business of buying, selling, leasing and operating real estate either owned or leased, providing real estate on a fee or contract basis, including services related to real estate such as agency and real estate brokers, intermediaries for buying, selling and leasing real estate on a fee or contract basis, real estate management on a fee or contract basis and real estate appraisal services as well as real estate probate agents.

The Company started its commercial operations in 2018. The Company is domiciled in South Jakarta and has its address at Jl. TB Simatupang Kav. 36 South Jakarta Administrative City, Sovereign Plaza Building 5th Floor Unit A.

Based on the information submitted in the Information Submission of Data by Notary Rini Yulianti, SH on December 29, 2021, the beneficial owner of the Company is Mr. Ghofar Rozaq Nazila.

Currently, the Company's business activities are real estate and property development for the Greenland Kemang Residential project.

b. Company's Public Offering

On June 13, 2023 the Company obtained an effective statement regarding the initial public offering of the Company's shares from the Financial Services Authority (OJK) through Notification of the Effectiveness of Registration Statement No. S-131/D.04/2023. The company offered 1,200,000,000 shares with a par value of Rp. 25 per share with an offering price of Rp. 90 per share to the public. Then, effective as of June 22 2023, the Company is officially listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX")

The Company has listed all its issued and fully paid shares on the IDX.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

c. Board of Commissioner and Board of Director and Employee

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follow:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Komisaris Utama	Ghofar Rozaq Nazila	Ghofar Rozaq Nazila	President Commissioner
Komisaris	Achmad Machlus Sadat	Achmad Machlus Sadat	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Kuswiyoto AK	Drs. Kuswiyoto AK	Independent Commissioner
Direktur Utama	Ivan Darmanto	Ivan Darmanto	President Director
Direktur	Edy Abdul Malik	Edy Abdul Malik	Director
Direktur	Lukman Septiawan	Lukman Septiawan	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2023 and December 31, 2022 was as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Ketua	Drs. Kuswiyoto AK	Drs. Kuswiyoto AK	Chairman
Anggota	Lukman Prasetyo	Lukman Prasetyo	Member
Anggota	Yuki Ariawan	Yuki Ariawan	Member

Pembentukan Komite Audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan OJK No 55 /POJK.04/2015.

The formation of the Audit Committee is in accordance with the OJK rule No. 55 /POJK.04/2015.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Sekretaris Perusahaan adalah Edy Abdul Malik.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's Corporate Secretary was Edy Abdul Malik.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 8 orang dan 6 orang (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap Perusahaan masing-masing adalah 1 orang dan 1 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022 the number of permanent employees is 8 people and 2 people (unaudited). While the number of non-permanent employees of the Company are 1 people and 1 people respectively (unaudited).

c. Persetujuan Penerbitan Laporan Keuangan

b. Financial Statement Issuance Approval

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direktur Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2023.

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorised for issuance by the Director on October 30, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan kecuali jika dinyatakan lain.

The following are important accounting policies applied in the preparation of the Company's financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. This policy has been applied consistently throughout the years presented unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Standar yang berlaku efektif pada tahun 2022

Efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak;
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".

Standar yang berlaku efektif pada tahun 2023-2025

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang kewajiban diklasifikasikan antara lancar dan tidak lancar; dan
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74 "Kontak Asuransi".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya karena perusahaan belum mendapatkan pendapatan dari penjualan rumah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), as well as Capital Market Regulatory Regulations, namely Regulation no. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies", including several new or revised standards, which are effective as of January 1, 2022.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended September 30, 2023 and December 31, 2022 are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2021.

Standards which became effective in 2022

Effective January 1, 2023

- The amendments to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding onerous contracts - cost of fulfilling the contracts;
- Annual improvements on SFAS 71 "Financial Instruments"; and
- Annual improvements on SFAS 73 "Leases".

Standards which became effective in 2023-2025

Effective January 1, 2023

- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding the classification of liabilities between current and non-current; and
- The amendments to SFAS 16 "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use.

Effective January 1, 2025

- SFAS 74 "Insurance Contracts".

The implementation of these standards did not result in changes to the Company's accounting policies and did not have a significant impact on the amounts reported in the current year or previous years because the company has not yet received any income from the sale of houses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 September/ September 30, 2023
Dolar Amerika (USD)	15,526

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau perusahaan dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan perusahaan pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas perusahaan pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan pelapor; atau
 - 3) Merupakan personil manajemen kunci perusahaan pelapor atau perusahaan induk dari perusahaan pelapor.
- b) Satu perusahaan berelasi dengan perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Perusahaan dan perusahaan pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya perusahaan induk, perusahaan anak dan sesama perusahaan anak saling berelasi dengan perusahaan lainnya).
 - 2) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

b. Functional Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

The exchange rates used at the reporting date, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows (full amount):

	31 Desember/ December 31, 2022	
	14,269	Dolar Amerika (USD)

c. Transaction with Related Parties

A person or company is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Related party represents a person or an company who is related to the reporting company:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting company if that person:
 - 1) Has control or joint control over the reporting company;
 - 2) Has significant influence over the reporting company; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting company or of a parent of the reporting company.
- b) An company related to the reporting company if it meets one of the following:
 - 1) The company and the reporting company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One company is an associate or joint venture of the other company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other company is a member).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

- b) Satu perusahaan berelasi dengan perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- 3) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
- 5) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan perusahaan pelapor. Jika perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka perusahaan sponsor juga berelasi dengan perusahaan pelapor.
- 6) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan atau anggota dari personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).
- 8) Perusahaan manajemen (perusahaan yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

c. Transaction with Related Parties (Continued)

- b) An company related to the reporting company if it meets one of the following: (Continued)
- 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
- 4) One company is a joint venture of a third company and the other company is an associate of the third company.
- 5) The company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting company, or an company related to the reporting company. If the reporting company itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting company.
- 6) The company is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the company or is a member of the key management personnel of the company (or a parent of the company).
- 8) Management company (company that provides services as key management personnel).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengujian SPPI (Lanjutan)

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

SPPI Test (Continued)

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the company's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Penurunan nilai

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Impairment

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of SFAS No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when and only when the contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive cash from the financial asset or continues to assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more the recipient by means of an agreement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as an asset any rights and obligations that arise or are still held in the transfer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang bank, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuan serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Derecognition (Continued)

If the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and still has control, the Company recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement with the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, bank loan, other payables, accrued expenses, other current liabilities and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section.

The gain or loss should be recognized in profit or loss when the liability is derecognized as well as through the SBE amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is terminated or canceled or expires.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial diubah, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition (Continued)

When an existing financial obligation is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing obligation are substantially modified, the exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and a difference in the carrying amount are recognized in profit or loss respectively.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Perusahaan mengklasifikasikan uang di kas, bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijaminan sebagai setara kas.

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

e. Fair Value Measurement (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

The Company classifies cash in cash, bank and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as cash equivalents.

g. Accounts Receivable and Non-trade Receivable

Accounts receivable is the amount payable from customers for the sale of merchandise or services in the normal course of business. If receivables are expected to be collectible within one year or less (or in the normal operating cycle if longer), the receivables are classified as current assets. Otherwise, receivables are presented as non-current assets.

The collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed regularly. Receivables that are known to be uncollectible are written off by directly reducing their carrying amount. An allowance account is used when there is objective evidence that the company cannot collect the entire amount owed in accordance with the initial terms of the receivables.

Significant financial difficulties experienced by the debtor, the possibility of the debtor being declared bankrupt or carrying out financial reorganization and default or delinquency in payments are indicators that are considered to indicate a decline in the value of receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha (Lanjutan)

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

h. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Persediaan real estat terdiri dari persediaan tanah dan unit bangunan yang siap dijual (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan strata title); unit bangunan dalam penyelesaian (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan strata title) dicatat berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, beban pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substantial. Perusahaan akan melakukan revisi dan realokasi beban, jika terjadi perubahan yang mendasar.

Biaya perolehan rumah hunian dalam penyelesaian terdiri dari beban aktual konstruksi dan dipindahkan ke rumah hunian tersedia untuk dijual pada saat pembangunan telah selesai.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

i. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah, dipindahkan ke akun persediaan pada saat dimulainya pengembangan tanah dan pengembangan prasarana lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

g. Accounts Receivable and Non-trade Receivable (Continued)

The amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows at the original effective interest rate. Cash flows related to short-term receivables are not discounted if the effect of the discount is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognized in the income statement and presented as "impairment expense". When trade and non-trade receivables, for which an impairment loss has been recognized, cannot be collected in a subsequent period, the receivables are written off by reducing the allowance account. The amount that is subsequently collectible on previously written-off receivables is credited against "impairment expense" in the income statement.

h. Inventories

Inventories are initially recognized at cost and subsequently measured at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method.

Real estate inventories consist of land and building units ready for sale (residential houses, shop houses (shop) and strata title buildings); Building units under construction (residential houses, shop houses (shop) and strata title buildings) are recorded at cost. The cost of land under development includes the cost of land that has not been developed, direct and indirect development costs attributable to real estate development activities and borrowing costs.

The cost of land development, including the land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

Estimated costs and cost allocation are reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed. The Company revise and reallocate the costs if any substantial change occurs.

The cost of residential houses under construction consists of actual construction cost and is transferred to houses available-for-sale when the construction is substantially completed.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

i. Undeveloped land

Land that has not been developed is stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of undeveloped land, which consists of pre-acquisition and land acquisition costs, is transferred to inventories when the land development and other infrastructure developments are commenced.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase Penyusutan/ Depreciation percentage	
Bangunan	10-20	10%-5%	Building
Peralatan	4-8	25%-12,5%	Equipment
Kendaraan	4-8	25%-12,5%	Vehicle

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto jika ada dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat nilai residu metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

j. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenses that arise after the use of property, plant and equipment, such as repairs and maintenance, are charged to profit or loss when incurred. If these expenses result in an increase in future economic benefits from the use of the property, plant and equipment that can exceed its normal performance, these expenses are capitalized as additional cost of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line method based on the property and equipment's estimated useful lives as follows:

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition (which is determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount) is included in profit or loss at the time the derecognition is made.

At the end of the reporting period, the Company conducts periodic reviews of the useful life of the residual value of the depreciation method and the remaining useful life based on technical conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual dan jika tidak memungkinkan Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika dan hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there are indications that the assets are impaired. If any such indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. The recoverable amount is determined for an individual asset and if this is not possible, the Company determines the recoverable amount of the cash-generating unit of the asset.

The recoverable amount is the higher of the fair value less costs to dispose of and the value in use. Value in use is the present value of the cash flows that are expected to be received from the asset or cash-generating unit. Present value is calculated using a pre-tax discount rate that reflects the time value of money and the risk specific to the asset or unit whose impairment is measured.

If and only if the asset's recoverable amount is less than its carrying amount, the asset's carrying amount is written down to its recoverable amount. The decrease is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss that has been recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if and only if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If so, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. This increase is a reversal of the impairment loss.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

m. Utang Usaha dan Utang Non-usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

m. Accounts Payable and Non-trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been received in the normal course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle, if longer). Otherwise, the debt is presented as a long-term liability.

n. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak tersebut merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

n. Lease

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini jika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada permulaan atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan harga agregat yang berdiri sendiri dari komponen non sewa. Namun, untuk sewa perbaikan di mana Perusahaan adalah penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan memperhitungkan komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal mulai sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk memulihkan aset pendasar atau lokasi di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

Aset hak guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sampai dengan tanggal yang lebih awal dari masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat segera ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal dimulainya;
- jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual;
- harga pelaksanaan berdasarkan opsi pembelian dimana Perusahaan cukup pasti untuk dilaksanakan; dan
- penalti untuk penghentian dini dari suatu sewa kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk tidak mengakhiri lebih awal.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara kewajiban dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

o. Dana yang dibatasi penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang diperoleh dari bank melalui metode Penjualan Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), dana yang dibatasi penggunaannya oleh Perusahaan sampai penyelesaian konstruksi tahap-tahap tertentu dicapai tergantung pada kesepakatan dengan bank terkait.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Company as a lessee (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

o. Restricted Funds

Restricted funds are funds obtained from banks through the Home Ownership Credit Sales ("OCS") method, funds that are restricted in use by the Company until completion of certain stages of construction is reached depending on the agreement with the relevant bank.

p. Borrowings

At initial recognition, loans are recognized at fair value, less transaction costs incurred. Furthermore, loans are measured at amortized cost; the difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recorded in the income statement over the period of the loan using the effective interest method.

Fees paid to obtain a loan facility are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the cost of obtaining the loan is deferred until the loan drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the cost of obtaining the loan is capitalized as a prepayment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

p. Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan perusahaan mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (*debt for equity swap*), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi.

Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika perusahaan perusahaan membeli modal saham ekuitas perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

p. Borrowings (Continued)

Borrowing costs will be derecognized from the statement of financial position when the obligations written in the contract are canceled, or are no longer valid. The difference between the carrying amount of financial liabilities that have expired or been transferred to another party, and the consideration paid, including non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss as other income or finance costs.

When financial liabilities are renegotiated and the company issues equity instruments to creditors to settle all or part of the liability (debt for equity swap), the gain or loss is recognized in profit or loss which is recorded as the difference between the carrying amounts of the financial liabilities.

Loans are classified as current liabilities unless the company has an unconditional right to defer payment of the conditional obligation to defer payment of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Interest costs and other borrowing costs, such as discounted borrowing costs, which are directly or indirectly used to finance the construction of a qualifying asset, are capitalized until the construction of the asset is completed.

For borrowing costs that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined from the actual borrowing costs incurred during the period, less income earned on temporary investment of the borrowed proceeds.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by multiplying the capitalization rate by the amount incurred to obtain the qualifying asset. The capitalization rate is calculated based on the weighted average of borrowing costs divided by the number of loans available during the period, other than borrowings specifically drawn up for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Additional costs that are directly attributable to the issuance of ordinary shares or options are presented in equity as a deduction from receipts, net of tax.

When a corporate company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable additional costs (net of income tax) is deducted from the equity attributable to the company's equity holders until the shares are canceled or reissued.

When the ordinary shares are subsequently reissued, the consideration received less the associated additional transaction costs and the related income tax effect is included in equity attributable to the equity holders of the company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

q. Aset Tak Berwujud

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

r. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dan jika pembayaran dividen terjadi setelah periode laporan keuangan.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No.72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

q. Intangible Assets

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and amortized using straight line method over the term of the agreement.

r. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and if dividend payments occur after the financial reporting period.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Revenues and Expense Recognition

The Company implemented PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to meet the following 5 assessment steps:

- Identify contracts with customers.
- Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No.72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu perusahaan sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perseroan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, sebagai berikut :

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

Pendapatan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan dapat diterima Perusahaan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagihkan atas nama pihak ketiga.

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar jumlah yang dialokasikan untuk bagian dari kewajiban yang terpenuhi.

Pendapatan dari penjualan real estat diakui pada saat pengendalian atas persediaan real estat telah dialihkan ke pelanggan dan Perusahaan tidak memiliki keterlibatan substansial yang berkelanjutan dengan real estat tersebut.

Namun, jika periode antara pemenuhan kewajiban pelaksanaan atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan penyelesaian kewajiban penuh dari pelanggan melebihi satu tahun, atau jika uang tunai yang diterima dimuka dari pelanggan untuk penjualan real estat dalam pengembangan sebelum penyerahan unit dan ketersediaan berbagai skema pembayaran rencana cicilan yang ditawarkan kepada pelanggan, komponen pembiayaan signifikan dianggap ada dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

t. Revenues and Expense Recognition (Continued)

The Company implemented PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to meet the following 5 assessment steps:(Continued)

- *Transaction pricing. The transaction price is the amount of consideration that an company is entitled to receive as compensation for delivering the promised goods or services to the customer. If the benefits promised in the contract contain a variable amount, the Company makes an estimate of the amount of the compensation at the amount expected to be entitled to receive the promised goods or services delivered to the customer less the estimated amount of service performance guarantee to be paid during the contract period.*
- *Allocation of transaction prices to each performance obligation using the basis of the relative stand-alone selling prices of each different goods or services promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected costs plus margin.*
- *Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer already has control over the goods or services).*

Implementation obligations can be fulfilled in 2 ways, as follows:

- *A point in time (generally a promise to deliver goods to the customer); or*
- *A point in time (generally a promise to deliver goods to the customer); or*

Revenue is measured based on the value the Company expects to receive on the transfer of promised goods or services to customers, excluding amounts billed on behalf of third parties.

Revenue is recognized when the Company fulfills its obligations to transfer the promised goods or services to the customer, i.e. when the customer gains control of the goods or services. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the portion of the obligation that is fulfilled.

Revenue from the sale of real estate is recognized when control of the real estate inventory has been transferred to the customer and the Company has no continuing substantial involvement with the real estate.

However, if the period between the fulfillment of the performance obligations for the goods or services promised to the customer and the settlement of the full obligations of the customer exceeds one year, or if the cash received in advance from the customer for the sale of real estate under development prior to the delivery of the units and the availability of various payment schemes plans installments offered to customers, a significant financing component is considered to be in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Dalam menentukan harga transaksi, Perusahaan menyesuaikan nilai yang diharapkan dapat diterima atas dampak komponen pembiayaan signifikan menggunakan tingkat diskonto yang akan mencerminkan dalam transaksi pembiayaan yang terpisah antara Perusahaan dan pelanggannya pada awal kontrak, sehingga mencerminkan karakteristik kredit dari pihak yang menerima pembiayaan dalam kontrak.

Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan real estat pada saat terjadi penyerahan real estat kepada pembeli (*at a point in time*). Dalam hal ini, tidak ada perbedaan signifikan dengan pengakuan pendapatan dari penjualan real estate berdasarkan standar yang sebelumnya.

Pendapatan dari agen pemasaran diakui pada saat jasa perusahaan memenuhi kewajibannya untuk mengalihkan jasa kepada pelanggan yaitu ketika pelanggan menerima manfaat atas jasa yang diberikan dan sesuai dengan jumlah yang di alokasikan berdasarkan kontrak.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan survey oleh pemberi kerja atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

u. Imbalan Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang takterdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

t. Revenues and Expense Recognition (Continued)

In determining the transaction price, the Company adjusts the expected value to be received for the impact of significant financing components using a discount rate that will reflect in the separate financing transactions between the Company and its customers at the inception of the contract, thus reflecting the credit characteristics of the parties receiving the financing under the contract.

Based on this new standard, the Company recognizes revenue from the sale of real estate when the real estate is handed over to the buyer (at a point in time). In this case, there is no significant difference with the recognition of revenue from the sale of real estate under the previous standard.

Revenue from marketing agents is recognized when the service company fulfills its obligation to transfer services to customers, namely when the customer receives benefits for the services provided and in accordance with the amount allocated under the contract.

Contract revenues and contract costs related to construction contracts are recognized as revenue and expense, respectively, by taking into account the stage of completion of contract activities at the end of the reporting period (percentage of completion method). The percentage of construction completion is determined based on a survey by the employer on the work that has been carried out.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Long-term Employee Benefits

Post-employment benefits such as retirement benefits and years of service are calculated based on the Manpower Act No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognizes the net defined benefit obligation at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the benefits.

Current service costs and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pendapatan dari penjualan lahan siap bangun, rumah hunian dan rumah toko merupakan subyek pajak final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai jual, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 tanggal 4 November 2008 dan mengalami perubahan tarif menjadi 2,5% berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2016 yang berlaku sejak tanggal 8 September 2016.

Perusahaan menerapkan pajak final 0,5% dari jumlah bruto berdasarkan peredaran bruto perusahaan yang kurang dari Rp4.800.000.000 pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Beban pajak final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari beban operasi.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

u. Long-term Employee Benefits (Continued)

Long-term employee benefits (continued)

Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Revenues from the sale of ready-to-build land, residential houses and shop houses are subject to final tax of 5% of the gross sales value, based on Government Regulation no. 71 of 2008 dated November 4, 2008 and changed the tariff to 2.5% based on Government Regulation no. 34 of 2016 which took effect on September 8, 2016.

The company applies a final tax of 0.5% of the gross amount based on the company's gross turnover of less than Rp4,800,000,000 as of December 31, 2021 and 2020.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses.

Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING (Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan perusahaan kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi pada biaya perolehan aset tersebut.

Penghasilan investasi yang diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian dinyatakan selesai secara substansial dan aset dapat digunakan atau dijual.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES (Continued)

v. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable company and the same taxation authority.

w. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, which are assets that require a substantial period of time to become ready for use or sale, are capitalized at the cost of the asset.

Investment income earned on temporary investments from borrowings that have not specifically been used for expenditure on qualifying assets is deducted from capitalized borrowing costs.

Capitalization of borrowing costs is discontinued when the activities necessary to prepare a qualifying asset are substantially completed and the asset can be used or sold.

All other borrowing costs are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which they are incurred.

x. Earning Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares to be issued on the conversion of dilutive potential shares.

3. IMPORTANT ACCOUNTING CONSIDERATIONS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian

1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangannya dengan mempertimbangkan model bisnis Perusahaan di mana aset tersebut dikelola dan karakteristik arus kasnya seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

2. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

3. Pajak penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

4. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing perusahaan dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait.

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK terkait, Analisis aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

5. Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan Perusahaan oleh sesuai dengan transaksi pasar terkini. Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

3. IMPORTANT ACCOUNTING CONSIDERATIONS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Judgment and Key Sources of Uncertainty

1. Classification of financial assets and liabilities

The Company classified and measures its financial assets by considering the Company's business model in which these assets are managed and their cash flow characteristics as disclosed in Note 2e to the financial statements.

2. Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates impairment losses on receivables based on the identification of certain accounts whether there is objective evidence that the customer is unable to meet its financial obligations. In such cases, the Company considers, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the relationship with the customer and the credit status of the customer based on credit records from third parties and known market factors, to record specific allowances for customer receivables. In order to reduce receivables that are expected to be received by the Company.

3. Income Tax

The Company as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxation for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued.

The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

4. Determination of functional currency

The functional currency of each company in the Company is the currency of the primary economic environment in which the company operates. The currency is the currency that affects revenue and cost of goods sold and related direct expenses.

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities based on the definitions established by the relevant PSAK, Analysis of the Company's financial assets and liabilities.

5. Estimated net realizable value of inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The net realizable value for completed inventories is determined based on market conditions and prices available at the reporting date and is determined by the Company in accordance with the most recent market transactions. Net realizable value for inventories in progress is determined based on market prices at the reporting date for the same inventories that have been completed, less the estimated costs of construction completion and the estimated time value of money up to the date of completion of the inventories.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (Lanjutan)	3. ACCOUNTING CONSIDERATIONS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (Continued)
<p>Estimasi dan Asumsi</p> <p>Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.</p> <p>Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.</p> <p>1. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.</p> <p>2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan</p> <p>Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.</p> <p>3. Penilaian untuk Kerugian Kredit Eskpetasian (KKE)</p> <p>Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi piutang usaha untuk menghitung KKE. Perusahaan melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang usaha, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang usaha yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi.</p> <p>4. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan</p> <p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.</p>	<p>Estimates and Assumptions</p> <p>The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared.</p> <p>Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.</p> <p>1. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.</p> <p>2. Allowance for Decline in Value of Inventories</p> <p>The Company provides an allowance for impairment losses on inventories based on estimates that there will be no future use of the inventories, or the possibility that the inventories will become obsolete. Management believes that the assumptions used in estimating the allowance for impairment losses on inventories in the financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions may have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of impairment loss on inventories, which in turn will have an impact on the Company's operating results.</p> <p>3. Assessment for Expected Credit Loss (ECL)</p> <p>The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECL. The Company performs a regular review of the age and status of trade receivables, designed to identify trade receivables for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions.</p> <p>4. Impairment of Non-Financial Assets</p> <p>A review of impairment is carried out if there are indications of an impairment in the value of certain assets. Determining the fair value of an asset requires an estimate of the cash flows that are expected to result from continuing use and eventual disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value may have a significant impact on the recoverable amount and the amount of the impairment loss incurred may have a material impact on the Company's results of operations.</p>

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (Lanjutan) **3. ACCOUNTING CONSIDERATIONS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

5. Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 dan 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat aset tetap.

6. Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto tingkat kenaikan gaji tahunan tingkat pengunduran diri karyawan tahunan tingkat kecacatan umur pensiun dan tingkat kematian. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas didalam pendapatan komprehensif lainnya diperiode dimana biaya ini timbul.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Estimates and Assumptions (Continued)

5. Depreciation of fixed asset

The cost of property, plant and equipment is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment to be 4 and 20 years.

This is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in usage rates and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of the assets, and therefore future depreciation costs may be revised. There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment.

6. Estimated pension expense and employee benefits

The determination of the Company's pension and employee benefits obligations and expenses depends on the selection of assumptions used in calculating these amounts.

These assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee resignation rates, disability rates, retirement age and death rates. Realizations that differ from the Company's assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which these costs are incurred.

Meanwhile, the Company believes that these assumptions are reasonable and in accordance with significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions set by the Company may materially affect the estimated liabilities for pensions and employee benefits and net employee benefit expenses.

4. KAS DAN BANK

4. CASH AND BANK

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Kas	11,000,000	11,000,000	Cash
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	726,795,975	137,546,811	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69,635,312	167,677,810	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	5,560,932,926	-	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	450,713,684	113,801,180	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia (Persero) Tbk	3,650	9,939,821	PT Bank UOB Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia	1,858,708	944,335,485	PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank Ganesha Tbk	2,528,682	-	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	691,515,845	237,634,122	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	7,503,984,782	1,610,935,229	Sub total
Jumlah	7,514,984,782	1,621,935,229	Total

Tidak terdapat saldo kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh Perusahaan ataupun kas yang dijaminkan.

There are no significant cash balances that cannot be used by the Company or collateralized cash.

5. PIUTANG USAHA

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>
Pihak ketiga	
Konsumen rumah tinggal	529,548,775
Jumlah	<u>529,548,775</u>

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>
Lancar	529,548,775
Jatuh tempo	
- 1 - 30 hari	-
- 31 - 90 hari	-
- Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>529,548,775</u>

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 tidak ada piutang usaha yang dijaminkan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagihkan, sehingga tidak dibutuhkan cadangan penurunan nilai.

6. PERSEDIAAN

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>
Tanah dalam pengembangan	73,443,123,515
Bangunan dalam penyelesaian	24,749,878,044
Tanah dan bangunan siap dijual	28,688,770,575
Jumlah	<u>126,881,772,134</u>

Persediaan terdiri dari bangunan dalam penyelesaian dan tanah dalam pengembangan yang merupakan bagian atas proyek Greenland Kemang yang berlokasi di Kemang Kabupaten Bogor dengan luas tanah 125.560 m² dan 127.737 m² untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke persediaan sebesar Rp1.802.136.756 dan Rp1.451.311.805 untuk masing-masing tahun yang 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 (Catatan 18). Seluruh persediaan tidak diasuransikan.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan di atas pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai net persediaan tersebut di atas dapat di realisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh persediaan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
	178,192,000
Jumlah	<u>178,192,000</u>

The aging of trade receivables are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Lancar	178,192,000
Jatuh tempo	
- 1 - 30 hari	-
- 31 - 90 hari	-
- Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	<u>178,192,000</u>

As of 30 September 2023 and December 31, 2022 there are no trade receivables which is pledged as collateral.

Management believes that all trade receivables are collectible, so no allowance for impairment is required.

6. INVENTORIES

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
	74,497,033,969
	4,866,170,039
	16,477,033,941
Jumlah	<u>95,840,237,949</u>

Inventories consist of buildings under construction and land under development which are part of the Greenland Kemang project located in Kemang, Bogor Regency with a land area of 125.560 m² and 127.737 m² for the years ended September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Borrowing costs capitalized to inventories amounted to Rp1,802,136,756 and Rp1,451,311,805 for the years September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively (Note 18). All inventories are not insured.

Based on the results of the review of the physical condition and net realizable values of the above inventories at the end of the reporting period, management believes that the net carrying values of the above inventories are fully realizable and hence, no allowance for impairment of inventories is necessary as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022 inventories owned by the Company are pledged as collateral (Notes 18).

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi persediaan tanah dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	74,497,033,969	81,954,690,709	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Pengembangan tanah	1,583,546,410	2,215,385,371	<i>Land development</i>
Pengurangan			<i>Deduction</i>
Reklasifikasi ke tanah dan bangunan siap untuk dijual	<u>(2,637,456,864)</u>	<u>(9,673,042,111)</u>	<i>Reclassification to building in progress</i>
Saldo akhir	<u>73,443,123,515</u>	<u>74,497,033,969</u>	<i>Ending balance</i>

Mutasi persediaan bangunan dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	4,866,170,039	5,020,091,760	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Pembangunan konstruksi	44,987,234,461	14,118,141,002	<i>Construction development</i>
Kapitalisasi biaya pinjaman	1,802,136,756	1,451,311,805	<i>Capitalization of borrowing costs</i>
Pengurangan			<i>Deduction</i>
Reklasifikasi ke tanah dan bangunan siap untuk dijual	<u>(26,905,663,212)</u>	<u>(15,723,374,528)</u>	<i>Reclassification to building ready for sale</i>
Saldo akhir	<u>24,749,878,044</u>	<u>4,866,170,039</u>	<i>Ending balance</i>

Mutasi persediaan tanah dan bangunan siap dijual adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	16,477,033,941	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Reklasifikasi dari tanah dalam pengemban	2,637,456,864	9,673,042,111	<i>Reclassification of land under development</i>
Reklasifikasi dari bangunan dalam penyelesaian	26,905,663,198	15,723,374,528	<i>Reclassification of construction in progress</i>
Pengurangan			<i>Deduction</i>
Beban pokok penjualan	<u>(17,331,383,428)</u>	<u>(8,919,382,698)</u>	<i>Cost of good sold</i>
Saldo akhir	<u>28,688,770,575</u>	<u>16,477,033,941</u>	<i>Ending balance</i>

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Promo dibayar di muka	2,184,731,865	1,364,492,557	<i>Prepaid promotion</i>
Komisi dibayar di muka	821,968,676	554,337,897	<i>Prepaid commission</i>
Iklan dibayar di muka	<u>146,900,002</u>	<u>364,862,500</u>	<i>Prepaid advertisement</i>
Jumlah	<u>3,153,600,543</u>	<u>2,283,692,954</u>	<i>Total</i>

Promo dibayar di muka dan Komisi dibayar di muka akan direklasifikasi sebagai beban penjualan ketika unit yang bersangkutan telah diakui sebagai pendapatan.

Iklan dibayar dimuka akan diamortisasi sesuai dengan periode kontrak dengan masa manfaat rata-rata selama 1 sampai dengan 12 bulan.

6. INVENTORIES (Continued)

Movements of land under development are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	74,497,033,969	81,954,690,709	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Pengembangan tanah	1,583,546,410	2,215,385,371	<i>Land development</i>
Pengurangan			<i>Deduction</i>
Reklasifikasi ke tanah dan bangunan siap untuk dijual	<u>(2,637,456,864)</u>	<u>(9,673,042,111)</u>	<i>Reclassification to building in progress</i>
Saldo akhir	<u>73,443,123,515</u>	<u>74,497,033,969</u>	<i>Ending balance</i>

Movements in building under construction are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	4,866,170,039	5,020,091,760	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Pembangunan konstruksi	44,987,234,461	14,118,141,002	<i>Construction development</i>
Kapitalisasi biaya pinjaman	1,802,136,756	1,451,311,805	<i>Capitalization of borrowing costs</i>
Pengurangan			<i>Deduction</i>
Reklasifikasi ke tanah dan bangunan siap untuk dijual	<u>(26,905,663,212)</u>	<u>(15,723,374,528)</u>	<i>Reclassification to building ready for sale</i>
Saldo akhir	<u>24,749,878,044</u>	<u>4,866,170,039</u>	<i>Ending balance</i>

Movements in the inventory of land and buildings ready for sale are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	16,477,033,941	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additional</i>
Reklasifikasi dari tanah dalam pengemban	2,637,456,864	9,673,042,111	<i>Reclassification of land under development</i>
Reklasifikasi dari bangunan dalam penyelesaian	26,905,663,198	15,723,374,528	<i>Reclassification of construction in progress</i>
Pengurangan			<i>Deduction</i>
Beban pokok penjualan	<u>(17,331,383,428)</u>	<u>(8,919,382,698)</u>	<i>Cost of good sold</i>
Saldo akhir	<u>28,688,770,575</u>	<u>16,477,033,941</u>	<i>Ending balance</i>

7. PREPAID EXPENSES

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Promo dibayar di muka	2,184,731,865	1,364,492,557	<i>Prepaid promotion</i>
Komisi dibayar di muka	821,968,676	554,337,897	<i>Prepaid commission</i>
Iklan dibayar di muka	<u>146,900,002</u>	<u>364,862,500</u>	<i>Prepaid advertisement</i>
Jumlah	<u>3,153,600,543</u>	<u>2,283,692,954</u>	<i>Total</i>

Prepaid Promotion and Prepaid Commission will be reclassified as selling expenses when the related unit has been recognized as revenue..

Prepaid advertisement will be amortized over the contract period with an average useful life of 1 to 12 months.

8. ASET LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Jasa profesional	-	2,654,224,359	Professional fee
Jumlah	-	2,654,224,359	Total

Biaya jasa profesional merupakan biaya profesi penunjang yang dikeluarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana (IPO). Biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada saat IPO Perusahaan terlaksana.

Professional service fees represent supporting professional fees incurred by the Company in connection with the Initial Public Offering (IPO) plan. This fee will be transferred to the "Additional Paid-in Capital" account at the time of the Company's IPO.

9. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Tanah	137,110,506,557	51,910,506,557	Land
Jumlah	137,110,506,557	51,910,506,557	Total

Merupakan tanah untuk dikembangkan yang berlokasi di kemang Kab. Bogor dengan luas 62.594 m² dan 15.514 m² untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

It is land for development located in Kemang Kab. Bogor with an area of 62.594 m² and 15.514 m² for the year ended September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSET

		30 September/ September 30, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Nilai perolehan						Acquisition cost	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	1,357,596,911	-	-	-	1,357,596,911	Land	
Bangunan	1,699,546,344	-	-	-	1,699,546,344	Building	
Peralatan	493,891,856	69,966,274	-	-	563,858,130	Equipment	
Jumlah	3,551,035,111	69,966,274	-	-	3,621,001,385	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	119,410,048	83,843,747	-	-	203,253,795	Building	
Peralatan	160,917,403	91,555,753	-	-	252,473,156	Equipment	
Jumlah	280,327,451	175,399,500	-	-	455,726,951	Total	
Nilai tercatat	3,270,707,660				3,165,274,434	Carrying amount	
		31 Desember/ December 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Nilai perolehan						Acquisition cost	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	1,357,596,911	-	-	1,357,596,911	Land		
Bangunan	1,654,277,345	45,268,999	-	1,699,546,344	Building		
Peralatan	441,993,456	51,898,400	-	493,891,856	Equipment		
Jumlah	3,453,867,712	97,167,399	-	3,551,035,111	Total		
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	9,127,351	110,282,697	-	119,410,048	Building		
Peralatan	51,202,776	109,714,627	-	160,917,403	Equipment		
Jumlah	60,330,127	219,997,324	-	280,327,451	Total		
Nilai tercatat	3,393,537,585				3,270,707,660	Carrying amount	

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 dibebankan pada akun berikut:

	30 September/ September 30, 2023
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	175,399,500
Jumlah	175,399,500

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan Hak Milik dan Hak Guna Bangunan yang akan berakhir antara tahun 2049 sampai 2051 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi indikasi penurunan nilai aset tetap. Seluruh aset tetap tidak diasuransikan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai untuk sementara, tidak ada aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dan tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

10. FIXED ASSET (Continued)

Depreciation expenses for the years ended September 30, 2023 and December 31, 2022 was charged to the following accounts:

	31 Desember/ December 31, 2022	
	219,997,324	General and administrative expense (Note 27)
Jumlah	219,997,324	Total

The Company owns several parcels of land with Hak Milik and Hak Guna Bangunan which will expire between 2049 to 2051 and can be extended.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, fixed assets owned by the Company are pledged as collateral for bank loan (Notes 18).

Based on the review of the fixed assets at the end of the period, management believes that there was no indication of impairment of fixed assets. All fixed assets are not insured.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there were no fixed assets that were not used temporarily, no fixed assets that had been fully depreciated and were still being used and no fixed assets that were discontinued from active use and not classified as available for sale.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	30 September/ September 30, 2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Software	213,128,000	-	-	213,128,000	Software
Jumlah	213,128,000	-	-	213,128,000	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Software	60,386,267	31,969,200	-	92,355,467	Software
Jumlah	60,386,267	31,969,200	-	92,355,467	Total
Nilai buku	152,741,733			120,772,533	Book value
	31 Desember/ December 31, 2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Software	213,128,000	-	-	213,128,000	Software
Jumlah	213,128,000	-	-	213,128,000	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Software	17,760,667	42,625,600	-	60,386,267	Software
Jumlah	17,760,667	42,625,600	-	60,386,267	Total
Nilai buku	195,367,333			152,741,733	Book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 dialokasikan seluruhnya ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset takberwujud pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

Amortization for the years ended 30 September 2023 and 31 December 2022 was fully charged to general and administrative expense (Note 27).

Based on the review of the intangible assets at the end of the period, management believes that there was no indication of impairment of intangible assets.

12. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ September 30, 2023
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,210,507,580
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	2,835,127,845
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,371,492,380
Jumlah	15,417,127,805

Dana yang dibatasi penggunaannya (Rekening Escrow) merupakan dana dalam plafon kredit kepemilikan rumah berupa tabungan yang telah disetujui oleh pihak bank, yang pencairannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan persentase penyelesaian pembangunan rumah yang di sepakati Perusahaan dengan pihak bank.

12. RESTRICTED FUNDS

	31 Desember/ December 31, 2022	
	1,950,073,180	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	3,962,245,545	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
	2,208,323,380	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	8,120,642,105	

Restricted funds (Escrow Account) are funds within the credit limit home ownership in the form of savings that have been approved by the bank, the disbursement of carried out in stages according to the percentage of completion of house construction agreed by the Company with the bank.

13. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 September/ September 30, 2023
Pajak penghasilan	
Pasal 21	-
Pasal 23	1,144,664
Pasal 4 (2)	-
Pajak Final	421,707,314
Pajak Pertambahan Nilai	3,478,317,427
Jumlah	3,901,169,405

b. Beban pajak final

	30 September/ September 30, 2023
Pendapatan bruto tahun berjalan	30,852,417,439
Beban pajak final (2,5%)	771,310,436.00
Beban pajak final (0,5%)	-
Pajak final dibayarkan	(349,603,122)
Pajak Penghasilan Final Terutang	421,707,314

13. TAXATION

a. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2022	
	9,521,364	Income tax Article 21
	2,899,605	Article 23
	1,650,000	Pasal 4 (2)
	163,907,196	Final
	962,730,055	Value Added Tax
Total	1,140,708,220	

b. Final income tax

	30 September/ September 30, 2022	
	5,090,178,132	Gross income for the year
	127,254,453	Final tax (2,5%)
	-	Final tax (0,5%)
	(104,041,162)	Final tax paid
Final Income Tax Payable	23,213,291	

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7,822,653,286	137,623,689	Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary difference:</u>
Imbalan kerja karyawan	-	6,771,042	Employees benefits
Beban Penyusutan	(55,211,394)	(53,890,641)	Depreciation Expense
<u>Beda Permanen:</u>			<u>Permanent difference:</u>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(30,852,417,439)	(5,090,178,132)	Income subject to final tax
Beban terkait pendapatan final	17,331,383,428	2,964,207,491	Expenses related to final income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	128,186,552	51,624,287	Non deductible expenses
Lainnya	85,576,553	142,080,493	Others
Taksiran laba kena pajak untuk tahun berjalan	(5,539,829,014)	(1,841,761,770)	Estimated taxable income for current year
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan)	(5,539,830,000)	(1,841,762,000)	Estimated taxable income for current year (rounded)
Beban pajak penghasilan kini	-	-	Current income tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less Prepaid tax:
PPH 22	-	-	Tax art 22
PPH 23	-	-	Tax art 23
PPH 25	-	-	Tax art 25
Utang Pajak Penghasilan	-	-	Tax Payable Income

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	30 September/ September 30, 2023		
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited Charged to Profit or Loss</i>	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited Charged to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	4,849,092	-	4,849,092
			Estimated liabilities for employees' benefit

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

		31 Desember/ December 31, 2022		
Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited Charged to Profit or Loss	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	4,175,635	673,457	4,849,092
				<i>Estimated liabilities for employees' benefit</i>

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BANK LOAN

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
PT Bank Ganesha Tbk	-	1,310,565,555	<i>PT Bank Ganesha Tbk</i>
Jumlah	-	1,310,565,555	Total

Akta perjanjian kredit No. 223 tanggal 25 September 2021 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dengan Plafond Rp1.500.000.000 untuk keperluan pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu 12 bulan.

Deed of credit agreement No. 223 dated September 25, 2021 made by Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, the Company obtained an overdraft credit facility with a ceiling of Rp1,500,000,000 for working capital financing with a period of 12 months.

Pada tanggal 13 September 2022, berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 049/PJPK/KRD/KCU/2022, jangka waktu berakhirnya fasilitas kredit diperpanjang menjadi sampai 23 September 2023.

On September 13, 2022, based on Credit Extension Agreement No. 049/PJPK/KRD/KCU/2022, the expiration date of the credit facility has been extended to September 23, 2023.

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Addendum II (Dua) atas Perjanjian Kredit No. 096/PPK/KRD/KCU/2022, ketentuan pada Pasal 13 ayat 3, menjadi Debitur wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank apabila melakukan perubahan anggaran dasar, struktur permodalan, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, susunan Pemegang Saham di luar Pemegang Saham Publik, pembagian deviden, dan pembayaran/pelunasan utang kepada pemegang saham.

On September 28, 2022, based on Addendum II (Two) to Credit Agreement No. 096/PPK/KRD/KCU/2022, provisions in Article 13 paragraph 3, becoming a Debtor must notify the Bank in writing when making changes to the articles of association, capital structure, composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners, composition of Shareholders other than Public Shareholders, distribution of dividends, and payment/repayment of debt to shareholders.

Pada tanggal 26 Juni 2023, berdasarkan Surat Permohonan Pelunasan Fasilitas Kredit No 102/SPm/GMA/VI/2023, Perusahaan telah menyampaikan rencana Pelunasan Keseluruhan Fasilitas Kredit di PT Bank Ganesha Tbk pada tanggal 27 Juni 2023. Kemudian, atas aksi tersebut PT Bank Ganesha Tbk telah menerbitkan Surat Keterangan Lunas No 099/ADL-SL/VII/2023 pada tanggal 03 Juli 2023.

On June 26, 2023, based on the Letter of Request for Repayment of Credit Facilities No. 102/SPm/GMA/VI/2023, the Company has submitted a plan to fully repay the Credit Facilities at PT Bank Ganesha Tbk on June 27, 2023. Then, for this action, PT Bank Ganesha Tbk has issued a Certificate of Settlement No 099/ADL-SL/VII/2023 on July 03, 2023.

15. UANG MUKA PELANGGAN	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Uang muka penjualan rumah Greenland Kemang	28,417,135,582	25,725,244,347	Customer advanced of resident sale Greenland Kemang
Uang titipan pelanggan Greenland Kemang	-	36,064,816	Deposit funds Greenland Kemang
Jumlah	<u>28,417,135,582</u>	<u>25,761,309,163</u>	Total
Uang muka penjualan merupakan uang muka dari penjualan unit yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.			<i>Advances for sales represent advances from sales of units that have not met the criteria for revenue recognition.</i>
Uang titipan pelanggan merupakan uang titipan untuk pekerjaan tambah kurang diluar unit standar dan tidak dapat dibatalkan.			<i>Customer deposit money is money deposited for work plus or minus outside the standard unit and cannot be canceled.</i>
16. DANA TITIPAN	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Dana titipan proyek	612,874,901	-	Project deposit funds
Dana titipan <i>marketing fee</i>	90,002,328	37,610,385	Marketing fee deposit funds
Jumlah	<u>702,877,229</u>	<u>37,610,385</u>	Total
Dana titipan proyek merupakan titipan dana dari pemilik pekerjaan yang digunakan untuk proyek Greenland Forest hill.			<i>The project deposit fund is a deposit of funds from the owner of the work used for the Greenland Forest hill construction projects.</i>
Dana titipan marketing fee merupakan marketing fee yang dibayarkan oleh Bank kepada sales atas penjualan rumah dengan KPR Bank tersebut namun melalui rekening Perusahaan.			<i>Marketing fee deposit funds are marketing fees paid by the Bank to sales for selling houses with the Bank's KPR but through the Company's account.</i>
17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya profesi penunjang	-	-	supporting professional fees
Biaya AJB Konsumen	114,314,613	55,589,340	Customer's Ageement Fee
Bunga pinjaman	-	175,970,963	Interest payable
Jumlah	<u>114,314,613</u>	<u>231,560,303</u>	Total
18. UTANG BANK JANGKA PANJANG	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
PT Bank Ganesha Tbk	-	15,553,182,234	PT Bank Ganesha Tbk
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(924,999,996)	Less: current portion
PT Bank Jabar Banten Syariah	31,071,064,771	-	PT Bank Jabar Banten Syariah
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,000,000,000)	-	Less: current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>30,071,064,771</u>	<u>14,628,182,238</u>	Long-term portion of bank loan

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Jabar Banten Syariah

Perusahaan telah melakukan Perjanjian Fasilitas Pembiayaan dengan PT Bank Jabar Banten Syariah melalui akta Perjanjian Fasilitas Pembiayaan No 21 tanggal 23 September 2023 yang dibuat oleh Rusnaldy, SH untuk memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja musyarakah sesuai dengan prinsip syariah dengan rincian sebagai berikut:

- a. Plafond pembiayaan sebesar Rp35.000.000.000
- b. Tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut:
 - Tranche A digunakan untuk pelunasan fasilitas pembiayaan dari Bank Ganesha maksimal sebesar Rp18.000.000.000,
 - Tranche B digunakan untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana proyek perumahan Greenland Kemang Bogor maksimal sebesar Rp17.000.000.000.
- c. Objek pembiayaan adalah sebagai berikut:
 - Tanah sesuai dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 460 atas nama PT. Graha Mitra Asia, Tbk berakhir hak sampai dengan 01 (satu) bulan Juli tahun 2049 (duaribu empatpuluh sembilan) dengan luas tanah 19.829 m² (sembilanbelas ribu delapanratus duapuluh sembilan meter persegi) terletak di .Jalan Raya Parung Bogor, Kelurahan Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat;
 - Tanah sesuai dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 1140 atas nama PT. Graha Mitra Asia, Tbk berakhir hak sampai dengan 21 (duapuluh satu) bulan September tahun 2051 (duaribu limapuluh satu) dengan luas tanah 15.128 m² (limabelas ribu seratus duapuluh delapan meter persegi) terletak di Jalan Raya Parung Bogor, Kelurahan Kemang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat;
- d. Nilai objek pembiayaan sebesar Rp54.133.000.000 dengan pembagian porsi sebagai berikut:
 - Porsi Modal Bank adalah Rp35.000.000.000 (tiga puluh lima Milyar rupiah) atau 64,66% (enampuluh empat koma enam puluh enam persen);
 - Porsi Modal Nasabah adalah Rp19.133.000.000 (sembilan belas Milyar seratus tiga puluh tiga juta rupiah) atau 35,34% (tiga puluh lima koma tiga puluh empat persen);
- e. 1 (satu) unit hishshah disepakati senilai Rp1 (satu rupiah) per hishshah,
- f. Masa penarikan pembiayaan adalah 6 (enam) bulan sejak penandatanganan akan pembiayaan,
- g. Jangka waktu per penarikan adalah sebagai berikut:
 - Jangka waktu per penarikan Tranche A adalah 3 (tiga) tahun atau 36 (tiga puluh enam) bulan
 - Jangka waktu per penarikan Tranche B adalah 6 (enam) tahun atau 72 (tujuh puluh dua) bulan.

PT Bank Jabar Banten Syariah

The Company has entered into a Financing Facility Agreement with PT Bank Jabar Banten Syariah through the deed of Financing Facility Agreement No. 21 dated September 23, 2023 made by Rusnaldy, SH to obtain musyarakah working capital financing facilities in accordance with sharia principles with the following details:

- a. Financing limit of Rp35,000,000,000
- b. Financing purposes are as follows:
 - Tranche A is used to pay off financing facilities from Bank Ganesha with a maximum of Rp18,000,000,000,
 - Tranche B is used to finance the construction of facilities and infrastructure for the Greenland Kemang Bogor housing project, a maximum of Rp17,000,000,000.
- c. Financing objects are as follows:
 - Land in accordance with the Building Use Rights Certificate Number 460 on behalf of PT. Graha Mitra Asia, Tbk rights expire until 01 (one) July 2049 (two thousand forty nine) with a land area of 19,829 m² (nineteen thousand eight hundred and twenty nine square meters) located on Jalan Raya Parung Bogor, Kemang Village, Kemang District, Bogor Regency, West Java Province;
 - Land in accordance with the Building Use Rights Certificate Number 1140 on behalf of PT. Graha Mitra Asia, Tbk until 21 (twenty one) September 2051 (two thousand fifty one) with a land area of 15,128 m² (fifteen thousand one hundred and twenty eight square meters) located on Jalan Raya Parung Bogor, Kemang Village, Kemang District, Bogor Regency, West Java Province;
- d. The value of the object of financing is Rp54,133,000,000 with the distribution of portions as follows:
 - Bank Capital Portion is Rp35,000,000,000 (thirty-five billion rupiah) or 64.66% (sixty four point sixty six percent);
 - Portion of Customer Capital is Rp19,133,000,000 (nineteen billion one hundred and thirty three million rupiah) or 35.34% (thirty five point thirty four percent);
- e. 1 (one) unit of hishshah is agreed to be worth Rp1 (one rupiah) per hishshah,
- f. The financing withdrawal period is 6 (six) months from the signing of the financing agreement,
- g. The timeframe per withdrawal is as follows:
 - The term per withdrawal of Tranche A is 3 (three) years or 36 (thirty six) months
 - The term per withdrawal of Tranche B is 6 (six) years or 72 (seventy two) months.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Ganesha Tbk

Pada tanggal 25 September 2021, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Ganesha Tbk dengan plafond pinjaman sebesar Rp51.000.000.000 dengan tingkat bunga untuk seluruh fasilitas 10,5% p.a yaitu sebagai berikut:

- a. Akta perjanjian kredit No. 224 tanggal 25 September 2021 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Short Term Loan (STL 1) dengan Plafond Rp12.000.000.000 untuk keperluan pembangunan proyek perumahan di Greenland Kemang, Bogor Cluster Regia dengan jangka waktu kredit 36 bulan.
- b. Akta perjanjian kredit No. 225 tanggal 25 September 2021, yang dibuat oleh Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Short Term Loan (STL 2) dengan Plafond Rp12.000.000.000 untuk keperluan pembangunan proyek perumahan di Greenland Kemang, Bogor Cluster Regia dengan jangka waktu kredit 36 bulan.
- c. Akta perjanjian kredit No. 226 tanggal 25 September 2021 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Short Term Loan (STL 3) dengan Plafond Rp13.200.000.000 untuk keperluan pembangunan proyek perumahan di Greenland Kemang, Bogor Cluster Regia dengan jangka waktu kredit 36 bulan.
- d. Akta perjanjian kredit No. 227 tanggal 25 September 2021, fasilitas kredit Short Term Loan (STL Ref) dengan Plafond Rp8.600.000.000 untuk keperluan pembangunan perijinan dan pembangunan infrastruktur untuk 206 unit Cluster Regia dengan jangka waktu kredit 36 bulan.
- e. Akta perjanjian kredit No. 228 tanggal 25 September 2021 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Fixed Loan Simple dengan Plafond Rp3.700.000.000 untuk keperluan refinancing pembangunan marketing gallery, 2 rumah contoh dan lanscape yang telah selesai dibangun dengan jangka waktu kredit 60 bulan termasuk grace period 12 bulan dan availability satu bulan terhitung sejak tanggal 25 September 2021.

Pada tanggal 13 September 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan kredit dengan PT Bank Ganesha Tbk, berdasarkan perjanjian tersebut terdapat perubahan jangka waktu kredit sebagai berikut:

- STL 1 sampai dengan 25 September 2024
- STL 2 36 bulan sejak penarikan pertama kredit
- STL 3 36 bulan sejak penarikan pertama kredit
- STL Refinancing 25 September 2022 sampai dengan 25 September 2024
- FL Simple 25 September 2021 sampai dengan 25 September 2026

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Addendum II (Dua) atas Perjanjian Kredit No. 096/PPK/KRD/KCU/2022, ketentuan pada Pasal 13 ayat 3, menjadi Debitur wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank apabila melakukan perubahan anggaran dasar, struktur permodalan, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, susunan Pemegang Saham di luar Pemegang Saham Publik, pembagian deviden, dan pembayaran/pelunasan utang kepada pemegang saham.

PT Bank Ganesha Tbk

On September 25, 2021, the Company obtained several working capital credit facilities from PT Bank Ganesha Tbk with a loan limit of Rp51,000,000,000 with an interest rate for all facilities of 10.5% p.a as follows:

- a. Deed of credit agreement No. 224 dated September 25, 2021 made by Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, the Company obtained a Short Term Loan (STL 1) credit facility with a ceiling of Rp12,000,000,000 for the purpose of building a housing project in Greenland Kemang, Bogor Cluster Regia with 36 month credit period.
- b. Deed of credit agreement No. 225 dated September 25, 2021, made by Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, the Company obtained a Short Term Loan (STL 2) credit facility with a ceiling of Rp12,000,000,000 for the purpose of building a housing project in Greenland Kemang, Bogor Cluster Regia with a credit term of 36 months.
- c. Deed of credit agreement No. 226 dated September 25, 2021 made by Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, the Company obtained a Short Term Loan (STL 3) credit facility with a ceiling of Rp13,200,000,000 for the purpose of building a housing project in Greenland Kemang, Bogor Cluster Regia with 36 month credit period.
- d. Deed of credit agreement No. 227 dated September 25, 2021, Short Term Loan (STL Ref) credit facility with a ceiling of Rp8,600,000,000 for the purposes of permit development and infrastructure development for 206 Cluster Regia units with a credit term of 36 months.
- e. Deed of credit agreement No. 228 dated September 25, 2021 made by Christina Dwi Utami SH, M.Hum., MKn, the Company obtained a Simple Fixed Loan credit facility with a ceiling of Rp3,700,000,000 for the purpose of refinancing the construction of a marketing gallery, 2 sample houses and a landscape that has been completed with credit period of 60 months including a grace period of 12 months and availability of one month starting from September 25, 2021.

On September 13, 2022, the Company signed a loan extension agreement with PT Bank Ganesha Tbk, based on the agreement, the loan term has changed as follows:

- STL 1 to 25 September 2024
- STL 2 36 months from the first withdrawal of credit
- STL 3 36 months from the first withdrawal of credit
- STL Refinancing September 25, 2022 until September 25, 2024
- FL Simple September 25, 2021 to September 25, 2026

On September 28, 2022, based on Addendum II (Two) to Credit Agreement No. 096/PPK/KRD/KCU/2022, provisions in Article 13 paragraph 3, becoming a Debtor must notify the Bank in writing when making changes to the articles of association, capital structure, composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners, composition of Shareholders other than Public Shareholders, distribution of dividends, and payment/repayment of debt to shareholders.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit diatas Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Berindak sebagai penjamin (*borg*) atas hutang pihak ketiga;
2. Mengajukan kepailitan/PKPU untuk dirinya sendiri;
3. Melakukan penjualan asset tetap perusahaan yang menjadi Agunan di Bank;
4. Melakukan pembagian deviden dan/atau melunasi hutang pihak lain yang terafiliasi dan/atau hutang pemegang saham sebelum seluruh kewajiban Debitur pada Bank dilunasi.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 Perusahaan telah memenuhi ketentuan pembatasan dari Bank, kecuali untuk poin 4 Perseroan telah mendapatkan waiver dari Bank tanggal 26 November 2021. Berdasarkan *waiver* yang telah diterima tersebut Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank apabila melakukan perubahan anggaran dasar, perubahan struktur permodalan, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, susunan Pemegang Saham, pembagian Dividen dan pembayaran/pelunasan Pemegang Saham.

Agunan Kredit

- a. Satu bidang tanah dalam satu hamparan yang terletak di Jl. Raya Parung Bogor, Kel. Kemang Kec. Kemang Kab. Bogor Provinsi Jawa Barat dengan bukti kepemilikan SHGB No. 459, SHGB No. 460, SHGB No. 461, SHGB No. 462, SHGB No. 773, SHGB No. 783, SHGB No. 782 atas nama PT Graha Mitra Asia dan SHM No. 07 atas nama Riana Sutedja. (SHM No. 07 sedang dalam proses dibalik nama ke PT Graha Mitra Asia, maka atas SHGB lainnya yakni SHGB No. 773,782,783 sementara hanya dimintakan SKMHT selama 6 bulan sampai proses balik nama selesai dilakukan dan diserahkan ke Bank Ganesha untuk di pasang HT).
- b. Apabila dalam waktu 6 bulan proses balik nama SHM No. 07 belum selesai dilakukan, maka SHGB No. 773, 782 dan 783 akan dipasang HT, sedangkan SHGB No. 459-462 telah dipasang HT.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian kredit, rincian agunan menjadi sebagai berikut:

- SHGB No 459 jatuh tempo sertifikat 28 Agustus 2049
- SHGB No 460 jatuh tempo sertifikat 1 Juli 2049
- SHGB No 461 jatuh tempo sertifikat 4 Juli 2049
- SHGB No 462 jatuh tempo sertifikat 21 Agustus 2049
- SHGB No 773 jatuh tempo sertifikat 15 September 2050
- SHGB No 783 jatuh tempo sertifikat 3 Desember 2050
- SHGB No 782 jatuh tempo sertifikat 15 Desember 2050
- SHGB No 1140 jatuh tempo sertifikat 21 September 2051

19. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Relife Property	-	3,519,419,265	PT Relife Property
Jumlah	-	3,519,419,265	Total

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Ganesha Tbk (Continued)

Based on the credit agreement above, the Company is not allowed to do the following:

1. Act as guarantor (*borg*) for third party debts;
2. File for bankruptcy/PKPU for Company itself;
3. Selling the company's fixed assets that become Collateral in the Bank;
4. Distribute dividends and/or pay off the debts of other affiliated parties and/or shareholder debts before all of the debtor's obligations to the bank are paid off.

On 31 December 2022 and 2021 the Company has complied with the restrictive provisions from the Bank, except for point 4 the Company has received a waiver from the Bank on 26 November 2021. Based on the waiver that has been received the Company must notify the Bank in writing if it makes changes to the articles of association, changes to the structure capital, composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners, composition of Shareholders, distribution of Dividends and payment/payment of Shareholders.

Credit Collateral

- a. One plot of land in one stretch which is located on Jl. Raya Parung Bogor, Ex. Kemang district. Kemang Kab. Bogor, West Java Province with proof of ownership of SHGB No. 459, SHGB No. 460, SHGB No. 461, SHGB No. 462, SHGB No. 773, SHGB No. 783, SHGB No. 782 on behalf of PT Graha Mitra Asia and SHM No. 07 on behalf of Riana Sutedja. (SHM No. 07 is in the process of being renamed to PT Graha Mitra Asia, so for the other SHGB, namely SHGB No. 773,782,783 while only SKMHT is requested for 6 months until the transfer process is completed and submitted to Bank Ganesha to be installed HT).
- b. If within 6 months the process of changing the name of SHM No. 07 has not been completed, then SHGB No. 773, 782 and 783 will be installed HT, while SHGB No. 459-462 have installed HT.

Based on the extension of the credit agreement, the details of the collateral are as follows:

- SHGB No. 459 certificate due August 28, 2049
- SHGB No. 460 certificate due July 1, 2049
- SHGB No. 461 certificate due July 4, 2049
- SHGB No. 462 certificate due August 21, 2049
- SHGB No. 773 certificate due September 15, 2050
- SHGB No. 783 certificate due December 3, 2050
- SHGB No. 782 certificate due December 15, 2050
- SHGB No. 1140 certificate due September 21, 2051

19. OTHER PAYABLE

19. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Utang pihak berelasi merupakan utang kepada PT Relife Property berdasarkan perjanjian utang piutang Nomor 001/GMA-PU/I/2022 tanggal 3 Januari 2022. Plafond pinjaman maksimal Rp10.000.000.000 dengan bunga 5% per tahun, adapun tujuan dari pinjaman ini adalah untuk keperluan operasional perusahaan. Jangka waktu pinjaman 36 bulan.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka Panjang tersebut, Perusahaan menyelenggarakan program danapensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

Sesuai dengan aturan PSAK 24 Revisi 2015, dalam perhitungan kewajiban kini, biaya jasa kini serta biaya jasa lalu (*Past Service Cost*) menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)*. Pada Metode ini, kontribusi normal (biaya jasa kini), adalah nilai sekarang dari semua manfaat yang di accrue pada tahun berjalan (tanggal perhitungan), sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafriar & Arman Nangasan, aktuaris independen, tertanggal 2 Februari 2023.

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Saldo awal	22,041,327	3,951,565	<i>Beginning balance</i>
(Pendapatan) Beban tahun berjalan	-	15,028,595	<i>(Income) expense current year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	-	3,061,167	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir	22,041,327	22,041,327	Ending balance

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya jasa :			<i>Cost component:</i>
Biaya jasa kini	-	15,679,842	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	510,019	<i>Interest cost</i>
Biaya Jasa Lalu - IFRIC	-	(1,161,266)	
Beban yang diakui dalam laba rugi	-	15,028,595	<i>Expenses recognized in profit or loss</i>

19. OTHER PAYABLE (Continued)

Payable to PT Relife Property based on debt agreement Number 001/GMA-PU/I/2022 dated January 3, 2022. The maximum loan limit is IDR 10,000,000,000 with an interest of 5% per year, as for the purpose of this loan is for the company's operational needs. The term of the loan is 36 months.

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

The amount of post-employment benefits is calculated based on the applicable regulations, namely Law no. 13 of 2003 dated March 25, 2003. No special funding was established for the long-term employee benefits.

To fund the long-term employee benefits, the Company has a defined benefit pension plan for all eligible permanent employees. The benefits will be paid when the employee retires, is permanently disabled or dismissed.

In accordance with PSAK 24 Revised 2015, in calculating current liabilities, current service costs and past service costs (Past Service Cost) using the Projected Unit Credit (PUC) method. In this method, the normal contribution (current service cost), is the present value of all benefits accrued in the current year (calculation date), according to the years of service and the latest projected salary.

The last actuarial calculation of long-term employee benefit liabilities was carried out by the Actuarial Consulting Firm Tubagus Syafriar & Arman Nangasan, independent actuaries, dated February 2, 2023.

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Saldo awal	22,041,327	3,951,565	<i>Beginning balance</i>
(Pendapatan) Beban tahun berjalan	-	15,028,595	<i>(Income) expense current year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	-	3,061,167	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir	22,041,327	22,041,327	Ending balance

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya jasa :			<i>Cost component:</i>
Biaya jasa kini	-	15,679,842	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	510,019	<i>Interest cost</i>
Biaya Jasa Lalu - IFRIC	-	(1,161,266)	
Beban yang diakui dalam laba rugi	-	15,028,595	<i>Expenses recognized in profit or loss</i>

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023
Tingkat bunga	7,59% pertahun/ per year
Tingkat kenaikan gaji	5%per tahun/ per year
Tingkat cacat	10% dari TMI IV 2019/ from TMI IV 2019
Usia normal pensiun	55 Tahun/ years

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY (Continued)

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	
Tingkat bunga	7,59% pertahun/ per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%per tahun/ per year	Salary increment rate
Tingkat cacat	10% dari TMI IV 2019/ from TMI IV 2019	defect rate
Usia normal pensiun	55 Tahun/ years	Normal retirement age

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 30 September 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %
PT Relife Property	27,840,000,000	19.4%
Tn.Achmad Machlus Sadat	24,765,000,000	17.3%
Ghofar Rozaq Nazila	15,428,000,000	10.8%
PT Nusa Perkasa International	15,084,000,000	10.5%
PT Relife Realty Indonesia	13,500,000,000	9.4%
PT Patraland Mulia Jaya	13,500,000,000	9.4%
Masyarakat	33,078,000,000	23.1%
Jumlah	143,195,000,000	100.0%

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2023 is as follows:

Jumlah Lembar Saham/ Amount of Shares	Shareholder
1,113,600,000	PT Relife Property
990,600,000	Tn.Achmad Machlus Sadat
617,120,000	Ghofar Rozaq Nazila
603,360,000	PT Nusa Perkasa International
540,000,000	PT Relife Realty Indonesia
540,000,000	PT Patraland Mulia Jaya
1,323,120,000	Public
5,727,800,000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 04 Juli 2023 oleh Rini Yulianti, SH tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0125748.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 06 Juli 2023 menerangkan bahwa para pemegang saham menyatakan menyetujui hal sebagai berikut :

- a. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel Perusahaan sebanyak-banyaknya 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak banyaknya 20,95% (dua puluh koma sembilan puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, yang disertai dengan waran yang diberikan secara cuma-cuma sebanyak banyaknya 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) Waran Seri I atau sebanyak-banyaknya 26,50% (dua puluh enam koma lima puluh persen) dari total saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat;
- b. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) saham baru hasil konversi Waran Seri I dan memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penerbitan saham baru hasil konversi Waran Seri I tersebut;

Based on Notarial Deed No. 1 dated July 4, 2023 by Rini Yulianti, SH regarding the Statement of Shareholders' Decisions and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0125748.AH.01.11.Tahun 2023 dated 06 July 2023 stated that the shareholders agreed to the following matters:

- a. Issuance of shares in savings (the Company portfolio of a maximum of 1,200,000,000 (one billion two hundred million) new shares with a nominal value of Rp25 (twenty five Rupiah) per share representing a maximum of 20.95% (twenty point ninety five) five percent) of the issued and fully paid-up capital in the Company after the Initial Public Offering, which is accompanied by free warrants of a maximum of 1,200,000,000 (one billion two hundred million) Series I Warrants or a maximum of 26.50% (twenty six point fifty percent) of the total issued and fully paid shares of the Company through an Initial Public Offering to the Public;
- b. Issuance of shares in deposit (portfolio) of a maximum of 1,200,000,000 (one billion two hundred million) new shares resulting from the conversion of Series I Warrants and authorizing the Board of Directors of the Company to carry out all necessary actions in connection with the issuance of new shares resulting from the conversion of the Series I Warrants;

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

21. CAPITAL STOCK (Continued)

- c. Penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat tertanggal 10-03-2023 (sepuluh Maret dua ribu dua puluh tiga) Nomor 066/Speng/GMA/II/2023 telah menjadi efektif sesuai surat OJK tanggal 13-06-2023 (tiga belas September dua ribu dua puluh tiga) Nomor S-131/D.04/2023;
- d. Saham Perusahaan sudah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 22-06-2023 (dua puluh dua September dua ribu dua puluh tiga);
- e. Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari sebesar Rp113.195.000.000,00 (seratus tiga belas miliar seratus sembilan puluh lima juta Rupiah) menjadi sebesar Rp143.195.000.000,00 (seratus empat puluh tiga miliar seratus sembilan puluh lima juta Rupiah), dengan demikian mengubah Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan, sehingga untuk selanjutnya menjadi berbunyi sebagai berikut;

- c. Submission of a Registration Statement to the Financial Services Authority (OJK) with a letter dated 10-03-2023 (tenth of March two thousand and twenty-three) Number 066/Speng/GMA/II/2023 has become effective in accordance with OJK's letter dated 13-06-2023 (thirteenth of September two thousand and twenty three) Number S-131/D.04/2023;
- d. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on 22-06-2023 (the twenty-second of September two thousand and twenty-three);
- e. Increase the issued and paid-up capital of the Company from Rp113,195,000,000.00 (one hundred thirteen billion one hundred ninety five million Rupiah) to Rp143,195,000,000.00 (one hundred forty three billion one hundred ninety five million Rupiah), thereby changing Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association, so that henceforth it reads as follows;

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 5.727.800.000 (lima miliar tujuh ratus dua puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp143.195.000.000,00 (seratus empat puluh tiga miliar seratus sembilan puluh lima juta Rupiah)

Of the authorized capital, 5,727,800,000 (five billion seven hundred twenty seven million eight hundred thousand) shares have been issued and paid up, with a total nominal value of Rp143,195,000,000.00 (one hundred forty three billion one hundred ninety five million Rupiah)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2022 is as follows:

Pemegang Saham	Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid	Percentage of Ownership %	Jumlah Lembar Saham/ Amount of Shares	Shareholder
PT Relife Property	27,840,000,000	24.6%	1,113,600,000	PT Relife Property
Tn.Achmad Machlus Sadat	24,765,000,000	21.9%	990,600,000	Tn.Achmad Machlus Sadat
Ghofar Rozaq Nazila	15,428,000,000	13.6%	617,120,000	Ghofar Rozaq Nazila
PT Nusa Perkasa International	15,084,000,000	13.3%	603,360,000	PT Nusa Perkasa International
PT Relife Realty Indonesia	13,500,000,000	11.9%	540,000,000	PT Relife Realty Indonesia
PT Patraland Mulia Jaya	13,500,000,000	11.9%	540,000,000	PT Patraland Mulia Jaya
PT Asia Intrainvesta	3,078,000,000	2.7%	123,120,000	PT Asia Intrainvesta
Jumlah	113,195,000,000	100.0%	4,527,800,000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 16 September 2022 oleh Rini Yulianti, SH tentang Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06694.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 16 September 2022 menerangkan bahwa para pemegang saham telah mengambil keputusan, yaitu menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:

Based on Notarial Deed No. 41 dated 16 September 2022 by Rini Yulianti, SH regarding the Statement of Shareholders' Decision and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-06694.AH.01.02.Tahun 2022 dated September 16, 2022 explains that the shareholders have made the following decisions:

- a. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Graha Mitra Asia, Tbk;
- b. Perubahan nilai nominal setiap saham dari sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah);

- a. Change the status of the Company from a closed company to a public company, and approve the change of the company's name to PT Graha Mitra Asia, Tbk;
- b. Change in the nominal value of each share from Rp1,000,000 (one million Rupiah) to Rp25 (twenty five Rupiah);

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- c. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel Perusahaan sebanyak-banyaknya 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak banyaknya 20,95% (dua puluh koma sembilan puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, yang disertai dengan waran yang diberikan secara cuma-cuma sebanyak banyaknya 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) Waran Seri I atau sebanyak-banyaknya 26,50% (dua puluh enam koma lima puluh persen) dari total saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat;
- d. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) sebanyak-banyaknya 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta) saham baru hasil konversi Waran Seri I dan memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penerbitan saham baru hasil konversi Waran Seri I tersebut;
- e. Pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh;
- f. Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1;
- g. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perusahaan.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2023
Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal	74,157,157,692
Jumlah	74,157,157,692

23. SALDO LABA

	30 September/ September 30, 2023
Saldo awal	
Telah ditentukan penggunaannya	300,000,000
Belum ditentukan penggunaannya	4,968,720,896
Laba tahun berjalan	7,051,342,850
Saldo akhir tahun	12,320,063,746

21. CAPITAL STOCK (Continued)

- c. Issuance of shares in savings (the Company portfolio of a maximum of 1,200,000,000 (one billion two hundred million) new shares with a nominal value of Rp25 (twenty five Rupiah) per share representing a maximum of 20.95% (twenty point ninety five) five percent) of the issued and fully paid-up capital in the Company after the Initial Public Offering, which is accompanied by free warrants of a maximum of 1,200,000,000 (one billion two hundred million) Series I Warrants or a maximum of 26.50% (twenty six point fifty percent) of the total issued and fully paid shares of the Company through an Initial Public Offering to the Public;
- d. Issuance of shares in deposit (portfolio) of a maximum of 1,200,000,000 (one billion two hundred million) new shares resulting from the conversion of Series I Warrants and authorizing the Board of Directors of the Company to carry out all necessary actions in connection with the issuance of new shares resulting from the conversion of the Series I Warrants;
- e. Listing of all the Company's shares which are issued and fully paid shares;
- f. Amendment of all provisions of the Company's Articles of Association to conform to the provisions of Bapepam and LK Regulation Number IX.J.1;
- g. Changes in the capital structure and composition of shareholders in the Company.

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The additional paid in capital consist of:

	31 Desember/ December 31, 2022	
	-	<i>Difference the nominal value with receipt of paid-up capital</i>
Total	-	

23. RETAINED EARNINGS

	31 Desember/ December 31, 2022	
Saldo awal		<i>Beginning balance of the year</i>
Telah ditentukan penggunaannya	200,000,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	581,861,309	<i>Unappropriated</i>
Laba tahun berjalan	4,486,859,587	<i>Profit of the year</i>
Saldo akhir tahun	5,268,720,896	<i>Ending balance of the year</i>

24. PENDAPATAN USAHA	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Penjualan rumah			<i>Resident sales</i>
Greenland kemang	30,852,417,439	5,090,178,132	<i>Greenland kemang</i>
Lainnya			<i>Other</i>
Agen penjualan	-	590,042,827	<i>Marketing agent</i>
Fee konstruksi	-	466,255,384	<i>Construction fee</i>
Jumlah	30,852,417,439	6,146,476,343	Total
Perusahaan tidak memiliki transaksi penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.			<i>The Company does not have sales transactions with certain parties that exceed 10% of the total revenue.</i>
25. BEBAN POKOK PENJUALAN			
	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Beban pokok penjualan rumah			<i>Cost of house sales</i>
Greenland Kemang	17,331,383,428	2,964,207,491	<i>Greenland Kemang</i>
Jumlah	17,331,383,428	2,964,207,491	Total
Perusahaan tidak memiliki transaksi beban pokok pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.			<i>The company has no cost of revenue transactions with certain parties that exceed 10% of total revenue.</i>
26. BEBAN PENJUALAN			
	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Beban iklan	716,297,295	798,891,707	<i>Advertising expense</i>
Beban komisi	634,277,863	70,090,692	<i>Commission expense</i>
Beban Penjualan Lainnya	201,060,584	-	<i>Other sales expense</i>
Jumlah	1,551,635,742	868,982,399	Total
27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Beban gaji dan tunjangan	2,382,421,565	1,177,879,320	<i>Salary and allowance expenses</i>
Beban keamanan, perbaikan dan pemeliharaan	653,368,621	383,507,184	<i>Security, repair and maintenance</i>
Beban jasa profesional	377,605,777	126,297,577	<i>Profesioanl expense</i>
Beban penyusutan (Catatan 10)	175,399,500	163,658,329	<i>Depreciation expense (Note 10)</i>
Beban transportasi dan akomodasi	141,302,953	10,580,771	<i>Transportation and acomodation expense</i>
Beban representasi dan jamuan	128,186,552	51,624,287	<i>Representation and entertainment expense</i>
Beban pajak	89,682,787	32,890,836	<i>Tax expense</i>
Beban perlengkapan kantor	44,452,623	8,122,538	<i>Supplies expense</i>
Beban amortisasi (Catatan 11)	31,969,200	31,969,200	<i>Amortization expense (Note 11)</i>
Beban air dan listrik	33,197,000	23,027,000	<i>Water and electricity expense</i>
Beban Pelatihan dan Seminar	22,893,667	-	<i>Training and seminar expense</i>
Beban komunikasi	7,941,521	10,574,433	<i>Communication expense</i>
Beban imbalan kerja	-	6,771,042	<i>Employee benefit expense</i>
Beban umum dan administrasi lainnya	42,197,622	40,649,400	<i>General and other administration expense</i>
Jumlah	4,130,619,388	2,067,551,917	Total

28. PENGHASILAN KEUANGAN	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Pendapatan bunga	14,200,958	15,969,646	<i>Interest income</i>
Jumlah	14,200,958	15,969,646	Total
29. BEBAN KEUANGAN			
	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Beban administrasi bank dan provisi	8,693,388	15,214,330	<i>Bank administration and provision</i>
Beban bunga	76,883,165	126,866,163	<i>Interest expense</i>
Jumlah	85,576,553	142,080,493	Total
30. PENDAPATAN LAIN-LAIN			
	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Pembatalan pemesanan unit	55,250,000	18,000,000	<i>Unit booking cancellation</i>
Jumlah	55,250,000	18,000,000	Total
31. LABA (RUGI) PER SAHAM - DASAR			
	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Laba (rugi) bersih	7,051,342,850	12,728,210	<i>Net profit (loss)</i>
Rata-rata tertimbang Saham Biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	5,727,800,000	113,195	<i>Weighted Average Common Shares for the calculation of basic earnings per share</i>
Jumlah	1.23	112.44	Total

Berdasarkan akta No. 01 tanggal 04 Juli 2023, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp25 sehingga menyebabkan jumlah saham meningkat menjadi 5.727.800.000 saham. Penambahan ini tidak menyebabkan tambahan sumber daya bagi Perusahaan.

Pada tanggal laporan keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

Based on deed No. 01 dated July 04, 2023, the Company changed the nominal value of shares to Rp25, causing the number of shares to increase to 5,727,800,000 shares. This addition does not cause additional resources for the Company.

At the date of the financial statements, the Company has no dilutive potential ordinary shares.

32. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

32. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Rincian transaksi dan saldo transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

Details of transactions and balances of transactions with related parties are as follows:

a. Sifat Hubungan Berelasi

a. Nature of Relationship

<u>Pihak yang berelasi/ Related parties</u>	<u>Hubungan/ Relation</u>	<u>Transaksi/ Transaction</u>
PT Relife Property	Pemegang Saham/Shareholders	Pinjaman Dana/ Fund Loan
PT Relife Realty Indonesia	Pemegang Saham/Shareholders	Kontrak Pekerjaan Agen Penjualan/Contract of Marketing Agent
PT Relife Property Development	Kesamaan Manajemen Kunci/Key Management	Kontrak Pekerjaan Agen Penjualan/Contract of Marketing Agent

b. Transaksi Hubungan Berelasi

b. Transaction of Related Parties

Utang Lain-lain (Catatan 19)

Other Payable (Note 19)

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
PT Relife Property	-	3,519,419,265	PT Relife Property
Jumlah	-	3,519,419,265	Total

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENT

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022:

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Company as of September 30, 2023 and December 31, 2022:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>		
	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	7,514,984,782	7,514,984,782	Cash and banks
Piutang usaha	529,548,775	529,548,775	Trade receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya	15,417,127,805	15,417,127,805	Restricted funds
Jumlah Aset Keuangan	<u>23,461,661,362</u>	<u>23,461,661,362</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka panjang	31,071,064,771	31,071,064,771	Long-term bank loan
Dana titipan	702,877,229	702,877,229	Customers advanced
Biaya yang masih harus dibayar	114,314,613	114,314,613	Accrued Expenses
Utang lain-lain	-	-	Other Payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>31,888,256,613</u>	<u>31,888,256,613</u>	Total Financial Liabilities

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2022		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	1,621,935,229	1,621,935,229	Cash and banks
Piutang usaha	178,192,000	178,192,000	Trade receivables
Aset lancar lainnya	2,654,224,359	2,654,224,359	Other current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya	8,120,642,105	8,120,642,105	Restricted funds
Jumlah Aset Keuangan	12,574,993,693	12,574,993,693	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1,310,565,555	1,310,565,555	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	15,553,182,234	15,553,182,234	Long-term bank loan
Dana titipan	37,610,385	37,610,385	Customers advanced
Biaya yang masih harus dibayar	231,560,303	231,560,303	Accrued Expenses
Utang lain-lain	3,519,419,265	3,519,419,265	Other Payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	20,652,337,742	20,652,337,742	Total Financial Liabilities

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's activities are subject to various financial risks: credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program is focused on unpredictable financial markets and the Company strives to minimize any potential adverse impact on the Company's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors is tasked with determining the basic principles of the Company's overall risk management policies as well as policies in certain areas such as foreign currency risk, credit risk and liquidity risk.

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kegiatan operasi (terutama dari piutang usaha kepada pihak ketiga) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk rekening bank dan deposit berjangka.

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to fulfill its obligations and cause the other party to incur a financial loss. The credit risk faced by the Company originates from operating activities (mainly from trade receivables to third parties) and from financing activities, including bank accounts and time deposits.

Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama adalah dalam mengelola piutang dagang. Perusahaan melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan dan membentuk pencadangan berdasarkan hasil penelaahan tersebut.

The Company's exposure to credit risk is primarily in managing trade receivables. The Company monitors the collectibility of receivables so that they can be billed in a timely manner and also reviews each customer's receivables periodically to assess the potential for billing failures and establishes reserves based on the results of the review.

Pelanggan yang membeli produk real estat dengan cara angsuran diikat dengan klausul legal didalam kontrak pembelian dan diminta untuk mengagunkan produk yang dibeli atas kewajiban yang tersisa dari harga pembelian. Sebagai tambahan, atas keterlambatan pembayaran dari konsumen/pelanggan, maka Perusahaan akan mengenakan denda.

Customers who buy real estate products in installments are bound by legal clauses in the purchase contract and are asked to collateralize the products purchased for the remaining obligations of the purchase price. In addition, for late payments from consumers/customers, the Company will impose a fine.

Risiko kredit berasal dari saldo pada bank dikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Credit risk originating from balances with banks is managed by placing excess funds only with banks with high credit ratings.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit pada aset keuangan muncul dari kelalaian pihak ketiga dengan maksimal eksposur sama dengan nilai instrumen tercatat tersebut:

The Company's exposure to credit risk in financial assets arises from negligence of third parties with a maximum exposure equal to the carrying value of the instrument:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Kas dan bank	7,514,984,782	1,621,935,229	Cash and bank
Piutang usaha	529,548,775	178,192,000	Account receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya	15,417,127,805	8,120,642,105	Restricted funds
Aset lancar lainnya	-	2,654,224,359	Other Current Assets
Jumlah	23,461,661,362	12,574,993,693	Total

Tidak ada risiko kredit yang signifikan dalam Perusahaan.

There is no significant credit risk in the Company.

30 September/ September 30, 2023

	Tidak lewat jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	30 September/ September 30, 2023				Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total
		<30 Hari/Days	31-60 Hari/Days	61-90 Hari/Days	>90 Hari/Days		
Kas dan bank/ Cash and bank	7,514,984,782	-	-	-	-	-	7,514,984,782
Piutang usaha/ Account receivables	529,548,775	-	-	-	-	-	529,548,775
Dana yang dibatasi penggunaannya/ Restricted funds	15,417,127,805	-	-	-	-	-	15,417,127,805
Jumlah/Total	23,461,661,362	-	-	-	-	-	23,461,661,362

Desember 31/ December 31, 2022

	Tidak lewat jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Desember 31/ December 31, 2022				Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total
		<30 Hari/Days	31-60 Hari/Days	61-90 Hari/Days	>90 Hari/Days		
Kas dan bank/ Cash and bank	1,621,935,229	-	-	-	-	-	1,621,935,229
Piutang usaha/ Account receivables	178,192,000	-	-	-	-	-	178,192,000
Aset lancar lainnya/ Other Current Asset	2,654,224,359	-	-	-	-	-	2,654,224,359
Dana yang dibatasi penggunaannya/ Restricted funds	8,120,642,105	-	-	-	-	-	8,120,642,105
Jumlah/Total	12,574,993,693	-	-	-	-	-	12,574,993,693

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel dibawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2023:

	30 September/ September 30, 2023				
	0-1 Tahun/ 0-1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	
Utang bank	1,000,000,000	4,000,000,000	26,071,064,771	31,071,064,771	Bank loan
Dana titipan	702,877,229	-	-	702,877,229	Deposit fund
Biaya yang masih harus dibayar	114,314,613	-	-	114,314,613	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other payables
Jumlah	1,817,191,842	4,000,000,000	26,071,064,771	31,888,256,613	Total
	31 Desember/ December 31, 2022				
	0-1 Tahun/ 0-1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	
Utang bank	2,235,565,551	14,165,682,238	462,500,000	16,863,747,789	Bank loan
Dana titipan	37,610,385	-	-	37,610,385	Deposit fund
Biaya yang masih harus dibayar	231,560,303	-	-	231,560,303	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	3,519,419,265	-	3,519,419,265	Other payables
Jumlah	2,504,736,239	17,685,101,503	462,500,000	20,652,337,742	Total

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss that arises because the Company does not have sufficient cash flows to meet its obligations.

Liquidity risk is the risk of loss that arises because the Company does not have sufficient cash flows to meet its obligations.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash that is considered adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedules, and continuously reviews financial markets to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of September 30, 2023:

c. Manajemen Risiko Modal

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perseroan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari utang bank yang mencakup pinjaman, kas dan bank dan ekuitas. Direksi Perseroan dan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

c. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing shareholder profits through optimizing debt and equity balances. The Company's capital structure consists of bank loans which include loans, cash and bank and equity. The Board of Directors of the Company and periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the associated risks.

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pinjaman	31,071,064,771	16,863,747,789	Loan
Kas dan bank	7,514,984,782	1,621,935,229	Cash and bank
Pinjaman - neto	23,556,079,989	15,241,812,560	Nett - loan
Ekuitas	229,669,833,728	118,461,333,186	Equity
Rasio pinjaman - neto terhadap modal	0.10	0.13	Loan ratio - net to equity

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan cara berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan kebutuhan arus kas.

35. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Kerjasama Pemasaran Greenville Cileungsi

Pada tanggal 26 Januari 2023, Perusahaan dengan PT Relife Property Development mengadakan perjanjian untuk bekerjasama dalam memasarkan dan/atau menjual unit di proyek Greenville Cileungsi. Perjanjian ini berlaku sejak 27 Januari 2023 sampai 27 Januari 2024.

Perjanjian Kerjasama Pemasaran The Spring Townhouse

Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan dengan Nenny Hendrawati mengadakan perjanjian untuk bekerjasama dalam memasarkan dan/atau menjual unit Perumahan The Spring Townhouse. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas bulan) terhitung sejak tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan 28 Februari 2024.

Perjanjian Kerjasama Pemasaran Perumahan Amaya

Pada tanggal 5 April 2023, Perusahaan dengan PT Relife Realty Indonesia mengadakan perjanjian untuk bekerjasama dalam memasarkan dan/atau menjual unit di proyek Amaya. Perjanjian ini berlaku sejak 5 April 2023 sampai 5 April 2024.

Perjanjian Kerjasama Pemasaran Ayana Serpong

Pada tanggal 5 April 2023, Perusahaan dengan Surani Sareh Wiyono mengadakan perjanjian untuk bekerjasama dalam memasarkan dan/atau menjual unit di proyek Ayana Serpong. Perjanjian ini berlaku sejak 5 April 2023 sampai 5 April 2024.

Perjanjian Fasilitas Pembiayaan dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan pelunasan fasilitas pembiayaan pada Bank Ganesha dan pembangunan sarana dan prasarana pada proyek Greenland Kemang. Perjanjian tersebut tertuang pada akta No 01 tanggal 23 Juni 2023 yang dibuat oleh Rusnaldy, SH. Pencairan pertama telah dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 dan digunakan untuk melunasi fasilitas pembiayaan Perusahaan pada PT Bank Ganesha Tbk.

Surat Keterangan Lunas dari PT Bank Ganesha Tbk

Pada tanggal 03 Juli 2023, PT Bank Ganesha Tbk telah menerbitkan Surat Keterangan Lunas no 099/ADK-SL/VII/2023 yang menjelaskan bahwa seluruh fasilitas pembiayaan Perusahaan pada PT Bank Ganesha Tbk dinyatakan telah lunas.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Interest risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The company is exposed to the risk of changes in market interest rates, especially related to bank loans that bear floating interest rates.

The company manages interest rate risk by being careful in taking out bank loans and limiting them to a reasonable level according to cash flow requirements.

35. SIGNIFICANT AGREEMENT

Greenville Cileungsi Marketing Cooperation Agreement

On January 26, 2023, the Company and PT Relife Property Development entered into an agreement to cooperate in marketing and/or selling units in the Greenville Cileungsi project. This agreement is valid from January 27, 2023 to January 27, 2024.

Marketing Cooperation Agreement The Spring Townhouse

On February 28, 2023, the Company and Nenny Hendrawati entered into an agreement to cooperate in marketing and/or selling The Spring Townhouse Housing units. The term of this agreement is 12 (twelve months) from February 28, 2023 to February 28, 2024.

Perumahan Amaya Marketing Cooperation Agreement

On April 5, 2023, the Company and PT Relife Realty Indonesia entered into an agreement to cooperate in marketing and/or selling units in the Amaya project. This agreement is valid from April 5, 2023 to April 5, 2024.

Marketing Cooperation Agreement Ayana Serpong

On April 5, 2023, the Company and Surani Sareh Wiyono entered into an agreement to cooperate in marketing and/or selling units in the Ayana Serpong project. This agreement is valid from April 5, 2023 to April 5, 2024.

Financing Facility Agreement with PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Agreement for the provision of financing facilities intended for repayment of financing facilities at Bank Ganesha and construction of facilities and infrastructure for the Greenland Kemang project. The agreement was stated in deed No. 01 dated June 23, 2023 made by Rusnaldy, SH. The first disbursement was made on 27 June 2023 and was used to pay off the Company's financing facility at PT Bank Ganesha Tbk.

Letter of Settlement from PT Bank Ganesha Tbk

On July 3, 2023, PT Bank Ganesha Tbk issued a Letter of Settlement no 099/ADK-SL/VII/2023 which explained that all of the Company's financing facilities at PT Bank Ganesha Tbk were declared to have been settled.